

**KEEFEKTIFAN MANAJEMEN SEKOLAH DI SD N PANGGANG
SEDAYU BANTUL TAHUN AJARAN 2014/2015**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Ahmad Nur Yahya
NIM 11108241072

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN


Artikel jurnal sebagai hasil dari Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “KEEFEKTIFAN MANAJEMEN SEKOLAH DI SD N PANGGANG SEDAYU BANTUL TAHUN AJARAN 2014/2015” yang disusun oleh Ahmad Nur Yahya, NIM 11108241072 ini telah dikoreksi oleh pembimbing dan disetujui untuk dipublikasikan.

Pembimbing I,

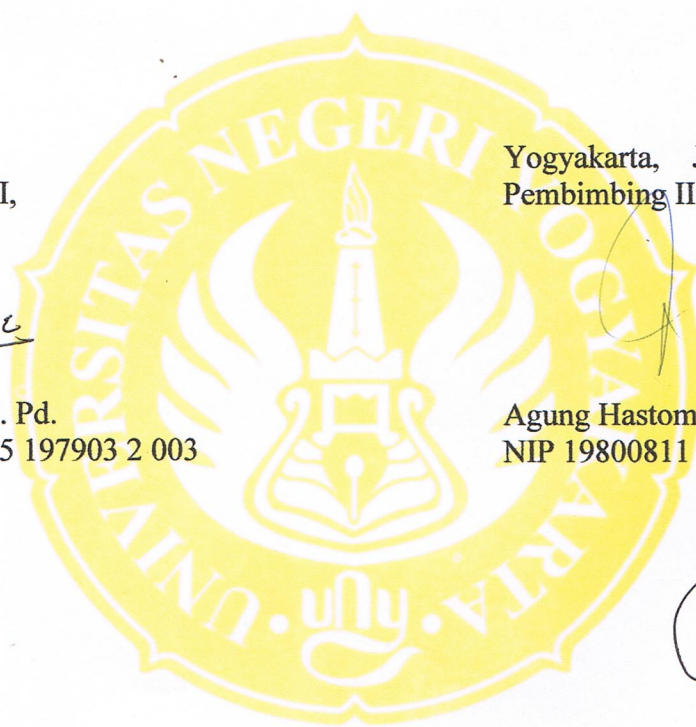



Suyatinah, M. Pd.
NIP 19530325 197903 2 003

Yogyakarta, Juli 2015
Pembimbing II,



Agung Hastomo, M. Pd.
NIP 19800811 200604 1 002



KEEFEKTIFAN MANAJEMEN SEKOLAH DI SD N PANGGANG SEDAYU BANTUL TAHUN AJARAN 2014/2015

EFFECTIVENESS OF SCHOOL MANAGEMENT IN PANGGANG ELEMENTARY SCHOOL SEDAYU BANTUL 2014/2015 ACADEMIC YEAR

Oleh : Ahmad Nur Yahya, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
nur_yahya93@ymail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimanakah keefektifan manajemen sekolah di SD Negeri Panggang, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul tahun ajaran 2014/2015. Aspek yang diteliti meliputi manajemen sekolah dalam pengelolaan kegiatan di sekolah. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan komite SD Negeri Panggang. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data melalui uji kredibilitas dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) manajemen sekolah dalam perencanaan program sudah terlaksana adalah membuat visi, misi, tujuan, serta rencana sekolah, namun keterlibatan orang tua dalam perumusan rencana sekolah masih rendah; 2) manajemen sekolah dalam pelaksanaan rencana kerja sudah terlaksana adalah dalam bidang kesiswaan, bidang kurikulum, dan bidang pendidik dan tenaga kependidikan, namun masih ada pelaksanaan program yang tidak sesuai rencana; 3) manajemen sekolah dalam kepemimpinan sudah terlaksana adalah merumuskan tujuan, menganalisis potensi sekolah, memberikan motivasi dan penghargaan kepada pendidik, dan berusaha menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, namun pengawasan kepala sekolah masih rendah; 4) manajemen sekolah dalam pengawasan dan evaluasi sudah terlaksana adalah evaluasi diri (sekolah), evaluasi/pengembangan kurikulum, dan evaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan, namun program pengawasan masih rendah.

Kata kunci: *manajemen sekolah, SD*

Abstract

This research to describe how the effectiveness of school management in Panggang elementary schools, Sedayu subdistrict, Bantul regency school year 2014/2015. Aspects studied include the school management in the management of school activities. This type of research is qualitative descriptive. The subjects were school principals, teachers, and committee of Panggang Elementary School. The technique of collecting data through interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion. Test the validity of test data through triangulation credibility with sources and techniques. The results showed that: 1) school management in program planning has been done is to make vision, mission, objectives, and plans the school, but the parents' role in the formulation of a plan of the school is still low; 2) school management of the implementation of the work plan has been accomplished is in the field of student affairs, curriculum fields, and field educators and education personnel, but there is still no appropriate program implementation plan; 3) school management in leadership has done is to formulate objectives, analyze the potential of school, provide motivation and appreciation to educators, and strive to create a conducive school environment, but supervision of the school principal is still low; 4) school management in monitoring and evaluation has been done is a self-evaluation (school), evaluation / curriculum development, and evaluation of utilization of educators and education personnel, but still low surveillance program.

Keywords: school of management, elementary school

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005: 263). Hal ini berarti bahwa tujuan pendidikan adalah upaya untuk mendewasakan manusia agar dapat menjadi manusia yang mandiri dan bisa menghadapi masalah yang ditemuinya dengan baik. Upaya ini dilakukan lewat pengajaran dan pelatihan.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

John Dewey (Hasbullah, 2006: 2) menyatakan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Senada dengan hal tersebut menurut Driyarkara (Hasbullah, 2006: 2) pendidikan adalah pemanusiaan manusia muda atau pengangkatan manusia muda ke taraf insani. Artinya pendidikan bertujuan untuk memanusiaakan manusia atau mengangkat derajat manusia agar menjadi manusia yang lebih baik.

Sekolah Dasar adalah salah satu organisasi pendidikan yang terdiri dari beberapa orang. Di sekolah dasar ada para guru, petugas administrasi, dan penjaga sekolah dipimpin oleh

seorang kepala sekolah. Kepala sekolah mempunyai peran sentral dalam menentukan kebijakan sekolah. Kepala sekolah ini sebagai pemimpin sekaligus manajer bagi sekolahnya. Dapat dikatakan bahwa kemajuan suatu sekolah sangat tergantung dari peran seorang kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola sekolah tersebut.

Efektifitas sekolah dapat tercapai, apabila fungsi dari manajemen kepala sekolah dapat terlaksana dengan baik. Hal ini juga sesuai dengan pendapat dari Wahjosumidjo (2011: 272-273) bahwa kepala sekolah yang berhasil adalah sebagai berikut.

1. Kepala sekolah yang mampu menjadikan sekolah secara terus menerus menyesuaikan dengan kondisi internal dan eksternal yang paling mutakhir.
2. Kepala sekolah mampu mengkondisikan dan mengkoordinasikan seluruh sumber daya manusia untuk pencapaian tujuan.
3. Kepala sekolah dapat mempengaruhi sumber daya manusia dalam pencapaian tujuan jika melakukan pendekatan secara manusiawi.
4. Kepala sekolah harus menyadari bahwa, sumber daya manusia adalah satu komponen penting dalam perencanaan organisasi.
5. Dalam pengelolaannya, kepala sekolah harus mampu menegakkan hubungan yang serasi antara tujuan sekolah dengan perilaku sumber daya manusia yang ada.
6. Dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi sekolah, fungsi sumber daya manusia harus ditumbuhkan sebagai kekuatan utama.

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan

pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan dalam arti sempit manajemen sekolah/ madrasah adalah perencanaan program sekolah/ madrasah, pelaksanaan program sekolah/ madrasah, kepemimpinan kepala sekolah/ madrasah, pengawasan/ evaluasi, dan sistem informasi sekolah/ madrasah (Husaini Usman, 2010: 5).

Manajemen Pendidikan menurut Husaini Usman (2010: 12) adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Selanjutnya, Bush & Coleman, 2000 (dalam Husaini Usman, 2010: 12) mendefinisikan manajemen pendidikan sebagai berikut, *“Educational management is a field of study and practice concerned with the operation of educational organization”*. Manajemen Pendidikan adalah bidang studi dan praktek berkaitan dengan operasi organisasi pendidikan.

Berdasarkan studi pendahuluan dan wawancara peneliti dengan kepala sekolah tanggal 15 Desember 2015, jam 9:00 WIB dapat diketahui bahwa dalam manajemen kepala sekolah di SD Negeri Panggang ini proses perencanaannya didasarkan pada visi dan misi sekolah. Kepala sekolah juga mengajak diskusi dengan guru dan para wali murid dalam perencanaan kegiatan di sekolah yang secara resmi ada di dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Hal tersebut seperti

yang dituturkan oleh kepala sekolah merupakan hal yang sangat penting karena dengan melibatkan para guru dan orang tua murid dalam proses perencanaan maka berbagai masukan dan saran dari mereka akan sangat berguna bagi perencanaan kedepannya.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah yang penulis lakukan pada tanggal 17 Desember 2014 jam 9:30 WIB ditemukan lima permasalahan di sekolah yaitu: 1) kesadaran dari orang tua/wali murid tentang pengertian sekolah gratis masih kurang, 2) terbatasnya dana BOS yang diperuntukkan demi kemajuan sekolah, 3) fasilitas sekolah yang minim, 4) belum mencukupinya tenaga pengajar (guru) yang resmi dari pemerintah, dan 5) penggunaan dana operasional dan jasa tertentu yang sulit diperkirakan.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 17 Desember 2015 tersebut, kepala sekolah menjelaskan bahwa dalam upaya memberikan pemahaman kepada orang tua siswa tentang pengertian sekolah gratis membutuhkan upaya yang sungguh-sungguh dari pihak sekolah. Kepala sekolah pun bekerja sama dengan Komite Sekolah selaku organisasi wali murid dalam upaya penyadaran ini. Yang dimaksud sekolah gratis di sini adalah pemerintah telah membiayai biaya operasional sekolah dalam kegiatannya lewat dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Namun untuk meraih prestasi yang tinggi dana BOS ini dirasa masih kurang jika sekolah ingin mengejar prestasi yang baik di sekolah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 17 Desember 2015 jam 10:00 WIB diperoleh data bahwa fasilitas olahraga juga belum tersedia secara baik. Hal ini berdasarkan indikator bahwa di sekolah belum ada lapangan voli, belum ada lapangan sepak bola, belum ada lapangan bulu tangkis dan lapangan olahraga lainnya. Semua kegiatan pembelajaran olahraga biasa dilakukan di halaman sekolah. Hal ini juga akan berpengaruh pada keefektifan pembelajaran olahraga yang berpengaruh langsung terhadap prestasi siswa dalam bidang olahraga dan lebih luas berdampak pada prestasi sekolah pada saat ada lomba bidang olahraga yang bersaing dengan sekolah lain.

Masalah sekolah dapat diminimalisir jika kepala sekolah menjalankan manajemen yang baik. Dalam usaha pemahaman orang tua terhadap pengertian sekolah gratis kepala sekolah bisa mengundang seluruh wali murid untuk diberi pengertian tentang sekolah gratis. Bahwa pemerintah hanya menggratiskan biaya operasional sekolah. Biaya operasional sekolah adalah biaya pelaksanaan kegiatan sekolah sesuai dengan rencana sekolah menggunakan dana BOS. Penggunaan dana BOS ini telah diatur oleh pemerintah dan tidak boleh sembarangan. Misalnya jika sekolah ingin membangun kamar mandi atau membangun gedung baru maka tidak boleh menggunakan dana BOS.

Sekolah dapat mengelola anggaran sekolah yang belum mencukupi walaupun sudah ada dana BOS dengan usaha mencari dana dari sumber lain. Sekolah memang tidak dibolehkan

menarik sumbangan dari wali murid. Kerjasama sekolah dengan komite sekolah atau dewan sekolah sangat penting. Sekolah bisa bermusyawarah dengan komite sekolah bahwa dalam upaya memajukan sekolah membutuhkan fasilitas-fasilitas tertentu. Sekolah juga menjelaskan fungsi dari adanya fasilitas tersebut untuk prestasi siswa, dan sekolah tidak bisa menggunakan dana BOS dari pemerintah karena tidak dibolehkan dan sudah digunakan untuk keperluan lain.

Berdasarkan permasalahan yang begitu banyak dan kompleks di atas, maka peneliti perlu membuat fokus permasalahan. Fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu tentang keefektifan manajemen sekolah di SD Negeri Panggang, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti memilih desain ini dikarenakan menurut Lexy J. Moleong (2010: 6) pada desain ini peneliti bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu : Semester II tahun ajaran 2014/2015 pada tanggal 15 April-15 Mei 2015.

Tempat : SD Negeri Panggang, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul.

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan komite SD Negeri Panggang, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul.

Prosedur

Langkah pertama sebelum melakukan penelitian, peneliti mencari dan mengidentifikasi masalah yang ada di SD. Kemudian menetapkan fokus penelitian. Fokus penelitian ini adalah manajemen sekolah. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimanakah keefektifan manajemen sekolah di SD N Panggang.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mengungkap bagaimanakah keefektifan manajemen sekolah. Observasi dan dokumentasi digunakan untuk mengecek dan memperkuat data dari hasil wawancara.

Instrumen dalam penelitian ini untuk mengungkap data tentang variabel manajemen sekolah dengan indikator sebagai berikut: 1) perencanaan sekolah, 2) pelaksanaan program sekolah, 3) kepemimpinan kepala sekolah, dan 4) pengawasan dan evaluasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui bagaimana keefektifan manajemen sekolah di SD N Panggang, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul. Analisis data yang digunakan peneliti adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keefektifan manajemen sekolah di SD N Panggang, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data melalui uji kredibilitas dengan triangulasi sumber dan teknik.

1. Perencanaan Program Sekolah

Manajemen sekolah dalam perencanaan program telah menghasilkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Dalam penyusunan visi, misi, dan tujuan sekolah dirumuskan berdasarkan masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan termasuk komite sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Tatang (2013: 152) bahwa salah satu indikator kepala sekolah yang efektif adalah keputusan diambil secara partisipatif.

Sekolah membuat perencanaan sekolah setiap akan memasuki tahun ajaran baru. Mekanisme pembuatan rencana kerja sekolah adalah dengan mengundang semua dewan guru, komite sekolah, dan perwakilan orang tua murid dalam rapat pleno (rapat dewan guru dan komite sekolah) dan juga mengundang tokoh masyarakat sekitar

sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah menerapkan MBS dalam pengelolaan sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Raihani (2011: 62) bahwa salah satu karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yaitu ada pengambilan keputusan di sekolah yang partisipatif dan demokratis. Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat ketentuan yang jelas mengenai kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, serta peran serta masyarakat dan kemitraan sekolah.

2. Pelaksanaan program

Manajemen sekolah dalam pelaksanaan program sudah terlaksana adalah membuat pedoman yang mengatur berbagai aspek pengelolaan secara tertulis. Selama tujuh kali observasi di sekolah, peneliti berkesimpulan bahwa sekolah memiliki pedoman pengelolaan berupa kurikulum sekolah, kalender pendidikan, struktur organisasi, peraturan akademik, dan tata tertib sekolah.

Semua pimpinan, pendidik, dan tenaga kependidikan mempunyai tugas dan wewenang yang jelas. Hal tersebut dapat dilihat dalam struktur organisasi sekolah yang dipasang pada papan di ruang guru. Di antara tugas kepala sekolah adalah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin/ leader, dan motivator. Hal ini sesuai dengan pendapat Tatang (2013: 152) bahwa salah satu indikator kepala sekolah yang efektif adalah ada kejelasan pendelegasian tugas antara kepala sekolah, guru, dan staf.

Pedoman pengelolaan bidang sarana dan prasarana serta bidang keuangan dan pembiayaan masih sulit diakses oleh peneliti dan masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi pedoman pengelolaan bidang sarana dan prasarana, serta bidang keuangan dan pembiayaan masih kurang optimal.

3. Kepemimpinan sekolah

Manajemen sekolah dalam kepemimpinan sudah terlaksana adalah kepala sekolah telah mengelola sekolah dengan dibantu oleh sumber daya manusia yang ada di sekolah. Walaupun dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang ada, serta terbatasnya jumlah dana BOS dari pemerintah tetapi SD N Panggang dapat meraih peringkat 1 se-Kecamatan, dan peringkat 5 se-Kabupaten. Hal ini membuktikan bahwa kepala sekolah dapat mengelola sumber daya yang dimiliki dengan cukup baik. Dalam pengelolaannya, kepala sekolah mengutamakan musyawarah dalam mengambil kebijakan sehingga semua warga sekolah terdorong untuk aktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Raihani (2011: 62) bahwa salah satu karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yaitu ada pengambilan keputusan di sekolah yang partisipatif dan demokratis.

4. Pengawasan dan evaluasi

Manajemen sekolah terhadap pengawasan dan evaluasi yang sudah terlaksana adalah pengawasan sekolah, evaluasi diri (sekolah), evaluasi dan pengembangan kurikulum, evaluasi

pendayagunaan pendidik dan kependidikan. Program pengawasan sekolah sudah terlaksana tapi belum optimal. Hal ini dikarenakan kesibukan dari kepala sekolah yang mempunyai banyak kegiatan di luar sekolah. Bapak SM sering keluar sekolah dalam rangka mengikuti kegiatan baik dari Dinas Pendidikan Kabupaten maupun UPT Kecamatan, ataupun yang lain. Hal ini berdampak pada pengawasan kepala sekolah dalam proses belajar mengajar di sekolah. Waktu untuk mengawasi para guru dalam mengajar menjadi sedikit, sehingga guru lebih cenderung dibebaskan, walaupun masih ada pengawasan dari guru-guru lain. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Tatang (2013: 151) bahwa kepala sekolah yang efektif tekun mengamati para guru di kelas dan memberikan balik yang positif dan konstruktif.

Evaluasi diri (sekolah) yang dilakukan berlangsung sekali dalam setahun, yaitu pada akhir tahun. Evaluasi dan pengembangan kurikulum sekolah melibatkan banyak pihak termasuk komite sekolah. Evaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan didasarkan pada kemampuan dan kinerja guru di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Supriono, 2001 (dalam Imam Musbikin, 2013: 87) bahwa salah satu kriteria kepala sekolah yang efektif adalah menerapkan kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai di sekolah.

SIMPULAN

1. Perencanaan Sekolah

Manajemen sekolah dalam perencanaan program sudah terlaksana adalah membuat visi, misi, tujuan, serta rencana kerja sekolah. Dalam merumuskan visi, misi, tujuan, dan rencana kerja sekolah, pihak sekolah sudah berupaya mengundang komite maupun orang tua siswa agar memberikan masukan. Namun peran serta orang tua siswa masih rendah. Penyusunan rencana kerja tahunan dinyatakan dalam dokumen Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dan disosialisasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti guru dan komite sekolah lewat pertemuan-pertemuan yang diagendakan.

2. Pelaksanaan Program Sekolah

Manajemen sekolah dalam pelaksanaan program kerja sudah terlaksana adalah dalam bidang kesiswaan, bidang kurikulum, dan bidang pendidik dan tenaga kependidikan. Budaya dan lingkungan sekolah cukup kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Sekolah menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat dan kemitraan sekolah. Sedangkan pelaksanaan program sekolah yang masih kurang adalah melaksanakan program yang tidak direncanakan sebelumnya. Terdapat kegiatan-kegiatan yang sifatnya insidental seperti takziah ke rumah orang yang meninggal sehingga sekolah dipulangkan lebih awal. Pedoman sekolah dalam bidang sarana dan prasarana serta laporan pembiayaan pun sulit untuk diakses,

sehingga sosialisasi kepada warga sekolah dan masyarakat dalam bidang tersebut belum optimal.

3. Kepemimpinan Sekolah

Manajemen sekolah dalam kepemimpinan sudah terlaksana adalah merumuskan tujuan dan target sekolah yang akan dicapai dengan mengevaluasi kegiatan sebelumnya. Kepala sekolah menganalisis dan mencari tahu tantangan, peluang, kekuatan, dan kelemahan sekolah. Kepala sekolah memberikan motivasi kepada para guru agar mengajar dengan dilandasi niat beribadah. Kepala sekolah memberikan penghargaan kepada pendidik yang berprestasi dengan cara diumumkan saat upacara bendera. Sekolah berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dengan berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Kepala sekolah memberikan teladan kepada warga sekolah tentang kedisiplinan. Sekolah pun sudah berusaha menjalin hubungan yang harmonis dengan orang tua peserta didik, masyarakat, dan komite sekolah. Sedangkan hal yang belum terlaksana adalah supervisi secara langsung. Kepala sekolah hanya mengawasi kegiatan pembelajaran dengan cara berkeliling sekolah tanpa menunggu kegiatan guru di kelas.

4. Pengawasan dan Evaluasi

Manajemen sekolah dalam kegiatan pengawasan dan evaluasi sudah terlaksana adalah evaluasi sekolah, evaluasi/pengembangan kurikulum, dan evaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan yang dilaksanakan setiap akhir

tahun ajaran (setahun sekali). Sekolah mengikuti program akreditasi sekolah setiap 4 tahun sekali dengan memperhatikan hasil kinerja sekolah. Sedangkan program pengawasan sekolah sudah terlaksana namun belum optimal. Hal ini dikarenakan kepala sekolah mempunyai banyak kegiatan baik di sekolah dan di luar sekolah. Karena kesibukannya di luar sekolah, maka kepala sekolah mengawasi kegiatan pembelajaran di sekolah tidak sampai akhir jam pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasbullah. (2006). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Husaini Usman. (2010). *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*. Edisi 3. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imam Musbikin. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Yang Hebat*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Lexy J. Moleong. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tatang M. Amirin. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Nomor 20. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers.